

**PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TK NEGERI PEMBINA JATISRONO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

K A R N I

Q100 110034

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TK NEGERI PEMBINA JATISRONO**

TELAH DI SETUJUI OLEH:

Pembimbing I



Dr. Sabar Narimo.

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M. Si.

**MAGISTER STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA JATISRONO

Karni; Sabar Narimo; Sumardi

karni_anang@yahoo.com; Sabar. narimo.@gmail.com; s_mardi15@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of the study is to (1) Describe the management planning education in state coaches kindergarden of Jatisrono. (2) Describe the implementation of management education in kindergarden. (3) Describes the management assesment of education in state coaches kindergarden Jatisrono. This type of assessment is the qualitative research and design of this research is descriptive qualitative research design. This research method is to use the method of observation, interviews and documentation in collecting data and information to support the course of the research process. Sources of data in research is the head of kindergarden, teachers, parents, learners and kindergarden committees. Data validation using triangulation of data. The results of this study indicate that (1) planning education programs in state coaches kindergarden of Jatisrono planned and implemented with mature, every teacher in state coaches kindergarden of Jatisrono should know the elements of good planning, among others, identify the needs of learners, the objectives to be achieved, the strategies used in the learning process. (2) implementation and management of development programs in state coaches kindergarden of Jatisrono successful because the support of several factors, namely a clear and coherent curriculum and adapt the guidelines in the existing curriculum in kindergarden, interaction between teachers and learners is very good, teachers have sufficient competence and learners have a high motivation. (3) assessment is needed to determine the developmental abilities of learners, whether cognitive, affective and psychomotor

Keyword : early childhood education; management.

Pendahuluan

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat di bangun pilar-pilar sumber daya manusia (SDM) mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara

lain. Pendidikan Taman Kanak-Kanak membantu membentuk generasi muda yang handal. Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Dewasa ini banyak anggota masyarakat yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan dan atau pengasuhan anak-anak usia dini. Hal ini terjadi bukan saja di negara-negara yang sudah maju, melainkan juga di beberapa negara yang belum semaju negara adidaya, termasuk Indonesia. Misalnya Papalia dan Olds (1998: 212) mengatakan bahwa” *Today more young children than ever spend part of the day in preschool, day care, or kindergarten*” artinya dewasa ini anak-anak usia dini makin lebih banyak saja yang menghabiskan sebagian harinya di lembaga pendidikan prasekolah, tempat pengasuhan anak atau taman kanak-kanak.

Kebijakan pendidikan nasional belum memberikan isyarat bahwa pengelolaan Taman Kanak-Kanak disejajarkan dengan pengelolaan SD yang semua kebutuhan material dan personalnya dipenuhi oleh pemerintah. Untunglah masyarakat Indonesia pada umumnya, terutama melalui yayasan-yayasan pendidikan swasta dan organisasi, telah banyak yang menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-Kanak di seluruh pelosok tanah air. Data Kantor Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta tahun 2003 menyatakan Taman Kanak-Kanak Negeri hanya 1 % dari jumlah Taman Kanak-Kanak, sehingga 99% Taman Kanak-Kanak selebihnya adalah tanggung jawab swasta.

Alasan dan tujuan penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak memang bisa berbeda satu sama lain, tergantung pada persepsi dan kepentingan masing-masing. Di antara kita, mungkin ada yang mempersepsi pendidikan Taman Kanak-Kanak itu sekedar untuk mengisi waktu anak, untuk menitipkan anak karena sibuk bekerja, untuk mempercepat proses perkembangan anak, untuk sosialisasi anak sebelum memasuki sekolah dasar (SD), atau bahkan mungkin sekedar ikut-ikutan. Terlepas apakah persepsi itu tepat atau tidak,

keragaman persepsi yang demikian itu wajar terjadi pada kalangan masyarakat awam. Namun hal demikian tidaklah tepat terjadi pada kalangan pendidik profesional yang memang secara khusus dipersiapkan untuk itu. Ini bukan berarti mereka tidak dibenarkan untuk berbeda pendapat satu dengan yang lain.

Adanya perbedaan persepsi di kalangan pendidik sangat mungkin terjadi dan itu merupakan hal yang wajar. Yang penting di sini adalah bahwa mereka saling memahami dan menyadari adanya perbedaan itu sehingga persepsi dan pemahaman yang dipegangnya benar-benar dibangun secara sadar, bukan sekedar ikut-ikutan. Dengan landasan pemahaman yang demikian, pada akhirnya pendidik diharapkan dapat mempertanggungjawabkan perlakuan-perlakuan pendidikannya terhadap siswa secara profesional.

Seperti diuraikan di atas, lembaga-lembaga pendidikan prasekolah dan atau pendidikan anak usia dini itu tujuannya sangat beragam, tergantung pada nilai budaya masyarakat setempat. Di Amerika Serikat, seperti ditegaskan Papalia dan Olds (1998: 213), lembaga pendidikan prasekolah yang dianggap baik itu adalah yang bisa merangsang perkembangan siswa dalam seluruh aspek, baik jasmaniah, sosial, emosional, maupun intelektual, melalui interaksi aktif dengan para guru, siswa-siswa yang lain, dan juga melalui bahan-bahan belajar yang telah dipilih secara tepat (*Goals of preschool education vary according to the values of the culture. In the United States, a good preschool is considered to be one that stimulates children's development in all domain- physical, social, emotional, and cognitive-through active interaction with teachers, other children, and carefully chosen materials*).

Untuk menjadikan lembaga pendidikan (pengasuhan) anak usia dini memiliki ciri-ciri positif seperti yang disebutkan Papalia dan Olds tersebut, tentu memerlukan pengelolaan yang baik, sebab dengan pengelolaan yang cermat merupakan hal esensial untuk mencapai keberhasilan program pendidikan anak usia dini "*Thoughtful planning and administration are essential to the succes of early childhood programs.*" (Decker dan Decker, 1998: v).

Pengembangan kapasitas yang dibutuhkan untuk pengelolaan pendidikan tidak hanya berfokus pada pembangunan di sekolah tetapi harus memperhatikan pengembangan pengelolaan pendidikan yang efektif (Depdiknas, 2004: 9)

“....Fungsi-fungsi pengelolaan pendidikan yang dibutuhkan telah diidentifikasi: perencanaan pendidikan, pengolahan dan analisa data pendidikan, pembiayaan pendidikan, pengembangan kurikulum, pengelolaan aset, pengelolaan sumber daya manusia dan pengawasan sekolah ”

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, serta meningkatkan mutu pendidikan nasional maka berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah. Usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah perlunya suatu sistem administrasi yang mantap. Menurut Muljani A. Nurhadi (1983: 18) administrasi merupakan salah satu komponen instrumental dalam proses pendidikan yang berperan mengelola semua komponen yang mendukung terjadinya proses belajar. Di sini administrasi merupakan salah satu unsur penunjang untuk terselenggaranya suatu pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan Kaman Kanak-Kanak, sehingga tujuan yang diharapkan akan lebih mudah dicapai. Sedangkan menurut Aswarni Sudjud (1987: 30) tujuan administrasi pendidikan “mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber (komponen) sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan”. Lebih lengkap Husaini Usman (2004: 9) menyebutkan bahwa manfaat administrasi pendidikan adalah : (1) menciptakan suasana belajar yang bermutu dan menyenangkan dan yang lebih penting lagi adalah dapat menciptakan bagaimana peserta didik belajar cara belajar (*learning how to learn*) yang terbaik bagi dirinya, (2) meningkatkan kompetensi administrasi pendidikan bagi pendidik sehingga lebih profesional, dan (3) menghemat sumberdaya 7 M (man, money, materials, methods, machines, marketing, minutes) dengan hasil yang memuaskan.

Pengelolaan Pendidikan

Menurut Decenzo dan Robbin (1999: 5) "*management is the process of efficiently achieving the objectives of the organization with and through people*". Sedangkan menurut Daft (1991: 5), manajemen adalah "*... is the attainment of organizational goals in effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources*". Dari kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah proses kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengontrolan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian manajemen seperti di atas, maka manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, penggerakkan dan pengendalian segala sumber daya agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian administrasi pendidikan yang lebih lengkap dikemukakan oleh Depdikbud (1976: 101), bahwa administrasi pendidikan adalah semua aspek kegiatan untuk mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Depdikbud, administrasi pendidikan adalah suatu proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia baik personel, materiil, maupun spirituil untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan organisasi umumnya dan khususnya dalam organisasi pendidikan akan dicapai secara efektif dan efisien apabila digunakan manajemen yang baik, karena manajemen adalah merupakan instrumen untuk mencapai tujuan (Suharsimi Arikunto, 1988: 103). Lebih lanjut Baron (Helen M. Gunter, 2002 : 8) menyatakan bahwa dengan pengelolaan membuat segalanya serba mungkin

dalam proses pendidikan, "*Viewed in the widest sense, as all that makes possible the educative process....*"

Made Pidarta menyebutkan bahwa dalam pendidikan, manajemen sering diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan yang ditentukan sebelumnya. Dikatakan juga oleh Aswarni Sudjud (1987: 10) bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan pendidikan didefinisikan menjadi tiga kegiatan yaitu :

1. Perencanaan penyelenggaraan penyelenggaraan pendidikan (termasuk didalamnya perumusan tujuan)
2. Pengaturan (mengorganisasikan, mengkoordinasikan dsb)
3. Pengawasan pelaksanaan rencana penyelenggaraan pendidikan

Dijelaskan oleh Aswarni Sudjud (1987: 56) bahwa perencanaan merupakan kegiatan menentukan apa-apa yang akan dicapai (tujuan khusus atau sasaran) dan apa-apa yang akan diadakan dan dikerjakan. Pengaturan/ pelaksanaan (bukan cuma pengorganisasian dalam arti menyusun organisasi) merupakan kegiatan mengatur pelaksanaan apa-apa yang telah direncanakan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan. Pengawasan/evaluasi merupakan kegiatan mengecek, mengukur, menilai dan sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan upaya pendayagunaan sumber-sumber tadi agar efektif dan efisien.

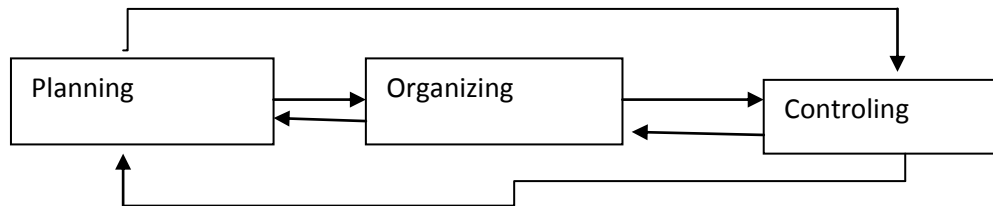
Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sering disebut fungsi manajemen. Menurut Terry (1977: 4) dalam buku yang berjudul "*Principles of Management*", beliau mengungkapkan bahwa ada empat fungsi manajemen yang sering disingkat dengan POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan). Sedangkan Shrode dan Voich Jr. (1974: 13) menamakan fungsi manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara lengkap digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1.

Tabel Fungsi Manajemen Shrode dan Voich JR

Planning Function	Developing objectives, problem solving. Resource allocation, and design and organization of work systems
Implementantation Function	Achievement of objectives and plans, and the operatioan of the work and organization systems through the human resource
Control Function	Feedback, review, evaluation action.

Senada dengan hal di atas Mc Farland (Suharsimi, 1980: 6), menggambarkan saling hubungan langkah-langkah yang disebut sebagai tiga fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan evaluasi (*controlling*). Jika digambarkan dalam bagan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Gambar Bagan Fungsi Manajemen McFarland.

Jurnal pendidikan (Rusijono) Edisi : *Vol 10 No 1 April 2010* yang berjudul: *"Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak"* menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-Kanak. Usia anak belajar di TK merupakan masa yang sangat penting, karena itu pendidikan TK menjadi sangat penting bagi perkembangan anak. Asas-asas yang

harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah apersepsi, kekonkritan, motivasi, kemandirian, kerja sama, individual, dan belajar sepanjang hayat. Untuk mendukung pelaksanaan tugas tersebut, guru TK harus mempunyai 4 kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Konsep Taman Kanak-Kanak

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani siswa di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah (PP RI Nomor 27 Tahun 1990 bab 1 pasal 1). Dalam pasal selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan pra sekolah bukan merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Solehuddin (1997: 5) bahwa pendidikan pra sekolah yang diwujudkan sebagai Taman Kanak-Kanak pada hakekatnya adalah tempat siswa bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, bukan usaha percepatan pengajaran bahan sekolah dasar.

Kemudian keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 0485/U/1992 (Depdikbud, 1992: 4) tentang TK pada pasal 11 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Taman kanak-kanak yang selanjutnya disebut TK adalah bentuk satuan pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan sekolah, yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya empat tahun sampai memasuki sekolah dasar, dengan lama pendidikan satu sampai dua tahun.”

Di dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) TK (Depdikbud, 1995: 1) juga disebutkan bahwa program kegiatan belajar TK berfungsi untuk :

1. mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
2. mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. mengembangkan sosialisasi anak
4. mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan TK adalah pendidikan prasekolah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan di masa mendatang, yang pada hakikatnya adalah tempat siswa bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, bukan usaha percepatan siswa untuk menguasai pengajaran bahan sekolah dasar.

Pentingnya Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini. Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini (0-8 tahun) merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif dalam jangka panjang yang sulit diperbaiki. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang pas disebut masa peka yaitu usia dini.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak terus berkembang dan terjadi proses mielinasi dari sel-sel syaraf, dua hal yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut.

Selain pertumbuhan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak dan akhlak, sosial, emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu masa ini disebut juga tahun emas atau *golden age*.

Ada tiga alasan pentingnya pendidikan TK (Sholehuddin, 1997: 2-5) yaitu : (1) Sebagai fase yang fundamental bagi perkembangan individu. (2). Dilihat dari hakekat belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. (3) Tuntutan non edukatif yang mendorong orang tua untuk peduli terhadap pendidikan prasekolah. Kedua orang tua sibuk bekerja, kakek nenek juga ada kesibukan lain atau saudara-saudaranya tidak lagi berada disamping anak-anak. Kalaupun ada, para orang tua juga sibuk dengan urusannya.

Uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya memberikan pendidikan pada usia dini, dikarenakan usia tersebut merupakan masa peka untuk perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta maka harus mendapatkan stimulus atau tempaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Tempaan atau stimulus tersebut sangat bermanfaat untuk pertumbuhan motorik, pembentukan kepribadian, dan untuk perkembangan mental.

Ruang Lingkup Pengelolaan TK

Pembicaraan tentang ruang lingkup pengelolaan TK ini akan membahas "sebetulnya apa saja yang dikelola itu" ? Husaini Usman menyebutkan bahwa yang dikelola itu meliputi : program kegiatan belajar, siswa, pegawai, biaya, sarana prasarana, tata usaha, organisasi, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Sedangkan manajemen dipandang sebagai fungsi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan / pengendalian. Aspek/sumberdaya pendidikan menurut Ibrahim Bafadal (1998: 9) pada umumnya mencakup enam hal, yaitu :

1. Kurikulum yang merupakan keseluruhan program pengalaman belajar yang dipersiapkan untuk siswa. Pada pendidikan Taman Kanak-Kanak kurikulum tersebut disebut dengan istilah Program Kegiatan Belajar (PKB).
2. Siswa, selaku subyek didik. Siswa ini merupakan raw input yang akan dididik sesuai dengan program kegiatan belajar yang telah dikembangkan.
3. Personel, seperti kepala Taman Kanak-kanak, guru dan pesuruhnya.
4. Dana atau uang, yang dipersiapkan untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pembinaan komponen-komponen lainnya.
5. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program kegiatan belajar. Sarana dan prasarana di sini bisa berupa gedung, perabot, halaman, dan sarana bermain siswa.
6. Hubungan dengan masyarakat (seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat pada umumnya).

Senada dengan pendapat diatas, dalam buku Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (Depdikbud, 1998: 10) disebutkan enam komponen yang harus dikelola yaitu :

- a. Administrasi Program Kegiatan Belajar
- b. Administrasi Kesiswaan
- c. Administrasi Kepegawaian
- d. Administrasi Sarana dan Prasarana
- e. Administrasi Keuangan
- f. Administrasi Hubungan dengan Masyarakat

Sedangkan menurut Mulyani A. Nurhadi (1983: 5) komponen yang dikelola dalam administrasi / manajemen pendidikan ada delapan. Yang lebih lanjut dikenal dengan delapan bidang garapan, yaitu :

- a. Administrasi Organisasi
- b. Administrasi Kepegawaian
- c. Administrasi Kurikulum
- d. Administrasi Kesiswaan

- e. Administrasi Pembiayaan pendidikan
- f. Administrasi Prasarana dan Sarana
- g. Administrasi Tata Usaha
- h. Administrasi Hubungan Masyarakat

Dengan pola pemikiran manajemen TK yang meliputi aspek/komponen dan fungsi tersebut, maka manajemen TK adalah pengelolaan semua aspek/komponen TK yang terdiri dari (a) Pengelolaan Program Kegiatan Belajar, (b)Pengelolaan Siswa, (c) Pengelolaan Pegawai, (d) Pengelolaan Sarana Prasarana, (e) Pengelolaan Keuangan ,dan (f) Pengelolaan Hubungan dengan Masyarakat, melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Peran Penting Pengelolaan TK

Bagian atas telah menyebutkan bahwa pengelolaan pendidikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, dan mengingat pentingnya pendidikan TK, maka penyelenggaraan TK harus dikelola semaksimal mungkin. Sumberdaya/komponen yang harus dikelola dalam penyelenggaraan pendidikan TK seperti disebutkan di atas meliputi program kegiatan belajar, siswa, pegawai, sarana prasarana, keuangan dan humas. Mulai proses penerimaan murid baru, penyiapan sarana prasarana *indoor* dan *outdoor*, proses pembelajaran, pencatatan nilai, kelancaran pembayaran sekolah, rekrutmen guru profesional, kesejahteraan guru sampai kegiatan mempromosikan TK harus dikelola dengan baik.

Ketika dalam semua unsur sumberdaya tadi sudah terdapat perencanaan yang akurat, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat maka proses pembelajaran di TK akan berjalan secara efektif dan efisien. Efisien adalah proses penghematan sumberdaya dengan melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*), sedangkan efektifitas adalah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*). Selain untuk memperlancar proses pembelajaran, dengan pengelolaan yang baik akan

membantu guru, kepala TK dan lembaga TK untuk persiapan akreditasi. Biasanya persiapan akreditasi menjadi sesuatu yang memberatkan. Namun dengan penataan yang baik, proses akreditasi akan menjadi menyenangkan, karena semua data dan semua dokumen yang diperlukan dalam penyelenggaraan TK tersebut telah tersedia, sehingga sewaktu-waktu diperlukan akan mudah dan cepat ditemukan kembali. Harapannya dalam akreditasi (penilaian kelayakan) tersebut TK akan mendapatkan predikat baik, yang lebih lanjut sebagai bahan acuan masyarakat dalam memilihkan TK bagi putra-putrinya, sehingga TK akan selalu mengalami kemajuan.

Memperhatikan pentingnya peranan yang demikian besar tersebut, maka kualitas atau mutu Taman Kanak-Kanak harus baik. Pendidikan yang bermutu dapat diukur dengan indikator mutu pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002: 98) terdapat tujuh indikator untuk mengetahui mutu pendidikan yaitu : (1) persentase guru layak mengajar; (2) persentase kesesuaian guru mengajar dengan ijazah yang dimiliki; (3) persentase ruang kelas baik; (4) persentase keberadaan fasilitas sekolah; (5) angka lulusan; (6) angka mengulang; dan (7) angka putus sekolah.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana stakeholder (kepala sekolah dan guru) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Jatisrono dalam mengelola TK-nya. Lebih lanjut dengan diketahuinya kegiatan guru, akan terungkap lebih mendalam tentang faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak, sehingga akan dapat diketahui mengapa hal itu terjadi.

Penelitian ini menitikberatkan kepada kegiatan guru dan kepala sekolah (baik yang tidak berlatar belakang pendidikan guru TK maupun yang berkualifikasi guru (TK) pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, dalam melaksanakan pengelolaan program TK.

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, permasalahan penelitian ini adalah tentang pengelolaan pendidikan TK, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Bagaimanakah perencanaan program pendidikan di TK Negeri Pembina Jatisrono? (2) Bagaimanakah pelaksanaan program pendidikan di TK Negeri Pembina Jatisrono? (3) Bagaimanakah penilaian terhadap program pendidikan di TK Negeri Pembina Jatisrono?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Memperoleh gambaran yang jelas bagaimanakah perencanaan pendidikan di TK Negeri Pembina Jatisrono. (2) Mendapatkan informasi yang mendalam bagaimanakah pelaksanaan program pendidikan di TK Negeri Pembina Jatisrono. (3) Mendapatkan deskripsi yang lebih luas bagaimanakah penilaian pendidikan di TK Negeri Pembina Jatisrono.

Dari hasil tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk: (1) Sebagai konfirmasi tentang efektif tidaknya pengelolaan yang dilakukan oleh guru-guru TK Negeri Pembina Jatisrono. (2) Sebagai informasi berdasarkan data dan fakta mengenai keberhasilan guru TK Negeri Pembina Jatisrono dalam mengelola lembaga pendidikan untuk dapat dijadikan model TK lain dalam memajukan lembaganya. (3) Sebagai feedback mengenai kekurangan dan kelebihan pihak TK agar menjadi lebih baik di masa mendatang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan observasi dan informasi dari kepala sekolah dan guru serta karyawan di TK Negeri Pembina Jatisrono. Dimana nara sumber adalah S. Wahyu Hastuti, S.Pd. (kepala TK), Sri Hartati, S.Pd. AUD (Guru TK Negeri Pembina Jatisrono), dan Sudarto (Ketua Komite) dipilihnya orang-orang ini dikarenakan mereka dianggap yang paling berkompeten. Data yang diperoleh berupa kata-kata dan kalimat sehingga penelitian ini, adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedang keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan menanyakan satu permasalahan kepada beberapa sumber.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (*educator*) atau pemimpin pembelajaran, maka kepala TK Negeri Pembina Jatisrono melakukan pengelolaan pembelajaran efektif, dimana proses pembelajaran yang dilakukan agar lebih menyenangkan, dilakukan pembinaan dan motivasi kepada semua guru dan karyawan agar meningkatkan kinerjanya demi kemajuan TK Negeri Pembina Jatisrono, jika guru atau karyawan melakukan kesalahan, maka dilakukan teguran, dan teguran biasanya hanya sebatas lesan saja kemudian dicari solusi yang terbaik demi kelancaran pembelajaran. Dengan demikian kepala kepala TK Negeri Pembina Jatisrono dalam menjalankan peran dalam memimpin sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang seimbang yaitu antara gaya kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan transaksional yang dapat membawa kemajuan TK Negeri Pembina Jatisrono.

Kepala TK Negeri Pembina Jatisrono dalam menjalankan perannya sebagai manajer, diberikan dalam bentuk memberikan kesempatan kepada semua guru untuk meningkatkan kompetensi, agar lebih profesional dalam kinerjanya, salah satu yang dilakukan adalah mengikuti workshop dan melanjutkan studi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, dengan demikian diharapkan guru lebih berkompeten dan profesional dalam kinerjanya, sehingga dapat membawa kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.

Dalam pengelolaan program kurikulum dengan melakukan pengecekan perangkat pembelajaran yang dibuat guru, yang dilakukan setiap awal semester, jika masih terdapat perangkat pembelajaran yang salah, maka harus diperbaiki dan dilakukan pembinaan, hal ini bertujuan agar materi yang diberikan sesuai

dengan silabus dan RPP. Selain itu demi peningkatan proses pembelajaran dikelas, kepala TK Negeri Pembina Jatisrono melakukan supervisi di kelas saat KBM berlangsung, namun supervisi yang dilakukan kurang maksimal. TK Negeri Pembina Jatisrono memiliki alat permainan agar semua kebutuhan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Pengelolaan administrasi peserta didik dilakukan dengan melakukan penyusunan kelengkapan data peserta didik, yang terdiri dari data jumlah peserta didik, kelengkapan administrasi kegiatan ekstrakurikuler, hubungan dengan orang tua peserta didik. Peran kepala TK Negeri Pembina Jatisrono dalam mengelola sarana prasarana dilakukan dengan cara mensosialisasikan kondisi sarana dan prasarana dan pengadaannya selalu dibicarakan bersama dengan membuat skala prioritas. Sedangkan dana yang digunakan semuanya berasal dari pemerintah, karena sesuai dengan aturan pihak sekolah tidak boleh melakukan pungutan dan membebani biaya pendidikan kepada peserta didik. Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan, dimana semua alokasi dana selalu dibicarakan bersama.

Adapun hambatan-hambatan yang dijumpai kepala TK Negeri Pembina Jatisrono sebagai pendidik atau pemimpin dalam pembelajaran di sekolahnya adalah masih sulitnya mengendalikan guru yang terlambat dan masuk siang, selain itu sulitnya melakukan supervisi terhadap semua guru, tidak adanya riwerd bagi guru yang memiliki kinerja baik, selain itu belum dapat melibatkan semua guru dalam kegiatan di sekolah karena terkendala guru memiliki kompetensi yang tidak sama.

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pengelolaan program PAUD adalah adanya kesulitan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena masih banyak guru yang malas untuk mengikuti kegiatan workshop, apalagi untuk melanjutkan studinya.

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pengelolaan PAUD adalah: (1) Hambatan dalam mengelola kurikulum, jika melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran masih dijumpai kesalahan, terdapat beberapa guru yang belum dapat mengoperasikan komputer, selain itu masih dijumpai keterbatasan sarana prasarana. (2) Hambatan mengelola administrasi peserta didik dapat dilihat data mengenai peserta didik tidak jelas, selain itu penanganan pelanggaran peserta didik terkendala saat melakukan home visit. (3) Hambatan dalam mengelola administrasi sarana prasarana masih kurangnya ruang kelas, untuk itu kepala TK Negeri Pembina Jatisrono harus segera tanggap untuk mengatasi permasalahan tersebut. (4) Hambatan dalam mengelola administrasi keuangan adalah dana hanya berasal dari pemerintah. Keterlambatan turunnya dana menjadi kesulitan tersendiri. Untuk itu kepala sekolah harus segera tanggap untuk mengatasi masalah keuangan tersebut, karena mutu pendidikan tidak terlepas dengan biaya.

Solusi yang diambil oleh kepala TK Negeri Pembina Jatisrono dalam mengatasi hambatan dalam perannya sebagai pendidik (sebagai pemimpin dalam pembelajaran) dengan selalu memberi pengertian, pembinaan, supervisi dilakukan secara berkala, serta melakukan studi banding demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Solusi yang diambil kepala TK Negeri Pembina Jatisrono dalam mengatasi hambatan dalam perannya sebagai manajer pemberian motivasi, dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat bekerja lebih profesional. Hal ini demi peningkatan sumber daya manusia yang ada di TK Negeri Pembina Jatisrono.

Adapun solusi yang diambil oleh kepala TK Negeri Pembina Jatisrono dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam perannya adalah (1) untuk mengatasi hambatan dalam mengelola kurikulum dengan melakukan evaluasi perangkat pembelajaran, guru gagap IPTEK diwajibkan untuk mengikuti kursus komputer. (2) untuk mengatasi hambatan dalam mengelola administrasi peserta

didik dengan melakukan pendataan lebih rinci administrasi peserta didik dan diusahakan pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik (3) untuk mengatasi hambatan dalam mengelola sarana prasarana dilakukan dengan mengajukan proposal penambahan ruang kelas, dan Alat Permainan Edukatif (APE). (4) untuk mengatasi hambatan dalam mengelola keuangan dengan mencari rekanan kerja untuk dapat menunjang kegiatan di sekolah.

Simpulan dan saran

1. Peran kepala sekolah sebagai pendidik atau pemimpin dalam pembelajaran, manajer dan administrator dalam memajukan TK Negeri Pembina Jatisrono.

Peran kepala TK Negeri Pembina Jatisrono sebagai pendidik atau pemimpin pembelajaran dalam memajukan sekolah dapat dilihat demi kelancaran pembelajaran, pengelolaan pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pendidikan dan dilakukan pembinaan mental terhadap guru dan peserta didik.

Peran kepala TK Negeri Pembina Jatisrono sebagai manajer dalam memajukan sekolahnya dilakukan dalam bentuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bentuk memberikan izin kepada guru dan karyawan untuk mengikuti workshop dan melanjutkan studinya. Hal ini untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di TK Negeri Pembina Jatisrono.

Peran kepala TK Negeri Pembina Jatisrono sebagai administrator dalam memajukan sekolahnya, antara lain (1) mengelola kurikulum yang dilakukan dalam bentuk pemberian motivasi, dorongan, pembinaan dan melakukan evaluasi perangkat pembelajaran. (2) mengelola administrasi peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk mendaftarkan administrasi peserta didik, pengelolaan ekstrakurikuler dengan baik. (3) mengelola administrasi sarana prasarana, dapat dilihat pada pengadaan selalu dibicarakan bersama

dan selalu membuat skala prioritas (4) mengelola keuangan bersifat transparan karena semua alokasi dana selalu dibicarakan bersama.

2. Hambatan-hambatan yang dijumpai kepala sekolah atau madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik atau pemimpin pembelajaran, manajer dan administrator dalam memajukan TK Negeri Pembina Jatisrono.

Hambatan yang dijumpai sebagai pendidik atau pemimpin pembelajaran adalah masih terdapat beberapa guru yang terlambat masuk dan sengaja masuk siang, supervisi hanya dilakukan kepada beberapa guru saja dan tidak ada reward bagi guru dan peserta didik yang berprestasi. Hambatan yang dijumpai sebagai manajer adalah terdapat beberapa guru yang malas untuk meningkatkan sumber daya manusia walaupun kesempatan sudah diberikan.

Hambatan sebagai administrator adalah (1) dalam mengelola kurikulum terdapat perangkat pembelajaran. (2) dalam mengelola administrasi peserta didik adalah data administrasi peserta didik kurang jelas, adanya hambatan dalam pelanggaran yang dilakukan peserta didik terutama jika akan melakukan home visit (3) dalam mengelola administrasi sarana prasarana adalah terdapat kurang ruang kelas dan Alat Pendidikan Edukatif (APE) (4) dalam mengelola keuangan adalah keterlambatan cairnya dana dari pemerintah.

3. Solusi yang diambil kepala TK Negeri Pembina Jatisrono untuk mengatasi hambatan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik atau pemimpin pembelajaran, manajer dan administrator dalam memajukan sekolah.

Solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik atau pemimpin pembelajaran adalah selalu memberikan pengertian, pembinaan kepada guru dan karyawan agar tidak terlambat, supervisi dilakukan secara berkala terhadap semua guru, melakukan study banding.

Solusi yang diambil hambatan dalam menjalankan perannya sebagai manajer dengan selalu memberikan motivasi kepada guru dan karyawan agar meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar bekerja lebih profesional sehingga dapat membawa kemajuan bagi TK Negeri Pembina Jatisrono, selain itu memberikan teguran, sanksi bagi, mereka yang melakukan pelanggaran.

Selain itu untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan dalam menjalankan perannya sebagai administrator, adalah (1) untuk mengatasi hambatan dalam mengelola kurikulum dimana pemberitahuan terlebih dahulu, jika akan melakukan evaluasi perangkat pembelajaran (2) untuk mengatasi hambatan dalam mengelola administrasi peserta didik dengan melakukan pendataan secara rinci terhadap peserta didik dan diusahakan pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik (3) untuk mengatasi hambatan dalam mengelola administrasi sarana prasarana (4) untuk mengatasi hambatan dalam mengelola keuangan berusaha mencari rekanan.

Peneliti menyarankan kepada kepala TK Negeri Pembina Jatisrono untuk meningkatkan kompetensinya dan peran yang dijalankan harus sesuai dengan standar kepala sekolah. Bagi guru dan karyawan, sebaiknya untuk guru dan karyawan tanpa ada anjuran dan motivasi dari kepala sekolah harus memiliki motivasi dari diri sendiri untuk meningkatkan kompetensi. Bagi peneliti berikutnya, Sebaiknya penelitian ini dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peran kepala sekolah dalam memajukan sekolah atau madrasah dengan subfokus penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Pengelolaan Materiil*. Jakarta : Prama Karya.
- _____, 1988. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pratma Karya.
- Bafadal, Ibrahim. 1999. *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Dirjen Dikti : Depdikbud.
- Daft, Richard. (1991). *Management*. New York : Utica
- Decenzo, D.A & Robbins, S.P .1999. *Human resources management*. Sixth Edition. New York : John Wiley and Sons, inc.
- Decker dan Decker. 1998. V.
- Depdikbud. 1978. *Admistrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- _____, 1998. *Pedoman Supervisi TK*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas. 2001. *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- _____, 2004. *Bantuan Teknis Pendukung Desentralisasi Manajemen Pendidikan*. <http://www.depdiknas.go.id.htm>. Diambil tanggal 23 Januari 2004
- Diane, E. Papalia & Wendkos Old, Shally. 1998. *Human Development*. New York : Mc Graw Hill
- Gunter, Helen, M. 2002. *Educational Management & Administration*. Journal of The British Educational Leadership, management & Administratio Society. SAGE publication.
- Nurhadi A., Mulyani.1983. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* . Surabaya : Usaha Nasional
- Solehudin.1997. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*.Bandung: FIP UPI.
- Hersey, Paul. 1983. *Management off Organization Bahavior*. California : Prentice-Hall International Inc.
- Pamela, Coughlin. 2000. *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak*.
Terjemahan: Kenny Dewi Juwita. Washington D.C. Children's Resources International.
- Papalia, Olds. 1998. *Kingdergarten*. University of London.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990. tentang Pendidikan Prasekolah.
Jakarta: Depdikbud.

Rusijono. *Jurnal Pendidikan* Edisi: Vol. 10 No. 1 April 2010 yang berjudul:
“*Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak*”.

Shrode dan Voich JR. 1974. *Fungsi Manajemen*.

Sudjud, Aswani. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*.
Jakarta: Universitas Terbuka.

Terry. 1977. Jurnal yang berjudul: “*Principles of Management*”.

Usman, Husaini. 2004. *Jurnal* yang berjudul: “*Menjadi Guru Profesional*”, Edisi
ke-2, Cet. Ke-23. Bandung: Remaja Rosda Karya.